

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia dalam bidang ekonomi, politik, budaya, bisnis, dan teknologi (Tilaar, 1998: 360). Istilah ‘globalisasi’ populer pasca perang dingin pada tahun 1990, kemudian menghilang seiring dengan terjadinya perang dunia I, hingga akhirnya globalisasi kembali digaungkan sebagai alat untuk mendapatkan kemakmuran dan perdamaian oleh Amerika Serikat pasca perang dunia II pada pertengahan tahun 1940, ditandai dengan adanya kerja sama antar negara di bidang ekonomi yaitu melalui perdagangan bebas (piie.com, 2018).

Dampak positif dari globalisasi adalah munculnya masyarakat mega-kompetisi yang membuat setiap orang berusaha untuk membuat yang terbaik, mencapai yang terbaik (Tilaar, 1998: 206). Dalam proses globalisasi tentu membutuhkan alat komunikasi yang dapat saling menghubungkan antar manusia, salah satunya adalah bahasa. Salah satu pengertian bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V atau yang selanjutnya disingkat menjadi KBBI V adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Keberagaman suku bangsa di dunia ini menghasilkan keberagaman bahasa. Oleh karena itu, era globalisasi mendorong setiap individu untuk dapat menguasai bahasa asing. Bahasa Inggris, bahasa Mandarin,

dan bahasa Hindi menempati posisi pertama, kedua, dan ketiga untuk bahasa yang paling banyak digunakan di dunia (visualcapitalist.com, 2020).

Salah satu upaya pemerintah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing pada pendidikan formal. Berdasarkan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013, disebutkan bahwa pelajaran bahasa asing (selain bahasa Inggris), termasuk di dalamnya bahasa Mandarin menjadi salah satu mata pelajaran peminatan dan lintas minat di sekolah. Beberapa sekolah di Jakarta yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin di antaranya adalah SMAN 11 Jakarta, SMAN 19 Jakarta, SMAN 25 Jakarta, SMAN 30 Jakarta, SMAN 61 Jakarta, SMAN 64 Jakarta, SMA Santo Bellarminus Jakarta, SMA Bunda Hati Kudus, SMA Cinta Kasih Tzu Chi, SMKN 27 Jakarta, dan SMKN 41 Jakarta.

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah tentunya harus didukung dengan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah buku teks pelajaran. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang tersebut untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, serta dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan dan Tarigan, 2009: 13).

Menurut Prastowo (2011: 40), buku teks pelajaran termasuk ke dalam salah satu contoh jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Liu (2000: 314-317) menyebutkan bahwa penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin didasarkan pada lima prinsip, yaitu tepat sasaran, praktis, ilmiah, menarik, dan sistematis. Namun penelitian ini hanya membahas mengenai prinsip keilmiahannya penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin. Hal ini dikarenakan prinsip keilmiahannya merupakan prinsip dasar atau yang utama dari keempat prinsip penyusunan bahan ajar lainnya. Bahan ajar yang tepat sasaran, praktis, menarik, dan sistematis pada akhirnya tetap harus memastikan bahwa bahan ajar disusun secara ilmiah.

Sebagai bagian dari prinsip penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin, ilmiah menurut KBBI V adalah bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Dafrita (2015: 160) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ilmu adalah rangkuman dari sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati atau berlaku umum dan diperoleh melalui serangkaian prosedur sistematis, diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang ilmiah adalah bahan ajar yang memiliki konten berupa materi pelajaran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah melalui serangkaian prosedur dan metode penelitian tertentu, menjadi sumber bagi guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.

Jika ditinjau dari aspek kebakuan bahasa Mandarin dalam prinsip keilmiahannya penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin menurut Liu (2000: 315),

serta Li dan Jin (2008: 110), salah satunya yaitu meliputi keakuratan penulisan ejaan Hanyu Pinyin sebagai bagian dari sistem fonetik bahasa Mandarin. Ejaan Hanyu Pinyin merupakan alat transkripsi bahasa Mandarin menggunakan huruf Latin yang umum digunakan dan dinyatakan resmi oleh Pemerintah Cina. Penulisan ejaan Hanyu Pinyin terdiri dari lima bagian, yaitu huruf Latin, inisial, final, diakritik tona, dan tanda pemisah suku kata berupa apostrof (') (Zhang, 2008: 4-5). Selain itu, penulisan ejaan Hanyu Pinyin memiliki aturan pasti yang harus diikuti yang terdiri dari aturan penulisan huruf, kata, dan diakritik tona pada ejaan Hanyu Pinyin. Kesalahan penulisan ejaan Hanyu Pinyin turut memengaruhi kesalahan dalam berbahasa Mandarin. Hal ini menjadi perhatian penulis karena penggunaan ejaan Hanyu Pinyin dalam pembelajaran bahasa Mandarin bagi pemelajar asing sangat penting. Penggunaan ejaan Hanyu Pinyin memudahkan pemelajar dalam membaca aksara Han. Aksara Han merupakan aksara yang digunakan dalam menuliskan bahasa Mandarin. Aksara Han tidak memiliki petunjuk pasti tentang pelafalan, sehingga dibutuhkan ejaan Hanyu Pinyin untuk mengidentifikasi bunyi bahasa Mandarin yang direpresentasikan oleh setiap aksara Han. Hal tersebut yang kemudian membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai telaah Buku Teks Pelajaran Bahasa Mandarin tingkat SMA berbasis prinsip keilmiahannya penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin ditinjau dari keakuratan penulisan ejaan Hanyu Pinyin.

Buku yang penulis telaah adalah Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X” terbitan Erlangga pada tahun 2019. Pemilihan buku ini didasarkan atas pertimbangan: 1) buku ini merupakan edisi revisi dari Buku “高

级汉语 Bahasa Mandarin untuk SMA Kelas X” yang diterbitkan pada tahun 2016 yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar bahasa Mandarin SMA kelas X kurikulum 2013 revisi. Penulis hanya menelaah buku edisi revisi untuk kelas X saja karena belum ada buku edisi revisi untuk kelas XI dan XII; 2) berdasarkan hasil penelusuran penulis di situs web penerbit dan dua niaga-el terbesar di Indonesia yaitu Tokopedia dan Shopee (cnbcindonesia.com, 2021), dapat disimpulkan bahwa buku ini merupakan salah satu buku teks pelajaran bahasa Mandarin tingkat SMA yang diperjualbelikan atau beredar di pasaran, dan 3) hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020: 31) dan Asnarizki (2020: 39) menunjukkan bahwa buku ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di beberapa sekolah, seperti SMAN 30 Jakarta, SMAN 64 Jakarta, SMAN 1 Malang, dan SMAN 1 Jatibarang Indramayu. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, di antaranya tim penyusun buku teks pelajaran bahasa Mandarin, guru bahasa Mandarin, dan peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah keakuratan penulisan ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”.

2. Subfokus penelitian

Subfokus penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Keakuratan penulisan huruf pada ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”.
- 2) Keakuratan penulisan kata pada ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”.
- 3) Keakuratan penulisan diakritik tona pada ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan subfokus penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini juga terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Bagaimana keakuratan penulisan huruf pada ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”?
2. Bagaimana keakuratan penulisan kata pada ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”?
3. Bagaimana keakuratan penulisan diakritik tona pada ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai keakuratan penulisan ejaan Hanyu Pinyin dalam Buku “Bahasa Mandarin untuk SMA/MA Kelas X”.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini berbeda bagi setiap individu yang memegang peranan berbeda:

1) Bagi tim penyusun buku teks pelajaran bahasa Mandarin

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan penyuntingan buku teks pelajaran bahasa Mandarin yang sesuai dengan prinsip keilmiah penyusunan bahan ajar bahasa Mandarin ditinjau dari keakuratan penulisan ejaan Hanyu Pinyin.

2) Bagi guru bahasa Mandarin

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks pelajaran bahasa Mandarin yang digunakan dalam pembelajaran.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.